E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 125-132
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri 27 Salibawan pada Mata Pelajaran IPA Materi Perpindahan Energi Panas dengan Metode Eksperimen

Yetmawarni[1]

[1]Sekolah Dasar Negeri 27 Salibawan
e-mail: yetmawarni@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa pembelajaran IPA pada kelas IV di SD Negeri 27 Salibawan masih kurang efektif serta penyampaian guru masih konvensional sehingga siswa enggan mendengarkan penjelasan guru serta minat dan hasil belajar siswa juga kurang. Maka dari itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode yang dapat meningkatkan minat siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dan meningkatkan minat serta hasil belajar siswa kelas IV setelah metode diterapkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SD Negeri 27 Salibawan. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Hasil Penelitian : (1) Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dilakukan dalam 2 siklus. (2) penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya minat, pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru, ketuntasan belajar meningkat dari masing masing siklus I (65%), dan siklus II (88%). Simpulan melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
Kata kunci: *Hasil Belajar, Metode Eksperimen, IPA*

LATAR BELAKANG

Pendahuluan Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Pendidikan IPA di sekolah dasar bertujan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Salah satu masalah yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran IPA adalah kurangnya minat pada diri siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu mata pelajaran IPA dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa. Hal ini disebabkan oleh lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir, tetapi hanya diarahkan pada kemampuan untuk menghafal informasi. Otak siswa dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran masih banyak dilaksanakan secara konfensinol. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

Kegiatan belajar mencapai sasaran apabila situasi belajar yang tercipta menarik, menyenangkan dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk memahami materi yang disajikan. Dalam upaya perbaikan guru tidak hanya membuat seperangkat pembelajaran saja namun lebih penting guru dituntut dalam ketepatan memilih media, bahan pelajaran dan metode dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat sangat membantu guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Jika guru mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, maka dengan sendirinya siswa akan lebih mudah dapat mengikuti proses pembelajaran dan tentunya penguasaan materi pelajaran menjadi lebih baik.

Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat segala sesuatau memerlukan eksperimen, begitu juga dalam cara mengajar guru di kelas dengan mengunakan metode eksperimen. Yang dimaksud metode eksperimen adalah apabila seorang siswa melakuan suatu percobaan, setiap proses dan hasil percobaan itu di amati oleh setiap siswa. Metode eksperimen ini banyak digunakan orang jaman dulu. Semua hasil- hasil penemuan baru, banyak yang didapat dengan jalan eksperimen.

Selain itu metode eksperimen adalah pembelajaran dimana guru dan siswa bersama- sama mengerjakan sesuatau sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui. Metode eksperimen disini merupakan upaya praktik dengan menggunkan peragaan yang ditujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan apa yang telah diperolehnya. Di samping itu juga dapat belajar mengalami suatu proses serta dapat menjelaskan proses tersebut.

Metode eksperimen disini merupakan upaya praktik dengan menggunkan peragaan yang ditujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan apa yang telah diperolehnya. Di samping itu juga dapat belajar mengalami suatu proses serta dapat menjelaskan proses tersebut.

Penerapan metode eksperimen boleh jadi merupakan suatu metode yang menjanjikan dalam pembelajaran mata pelajaran IPA. Diharapkan dengan penerapan metode ini siswa dan guru dalam suatu kegiatan, dan secara berkelanjutan menjadikan siswa sebagai seorang penanya, sebagai orang yang selalu ingin mencari tahu, sebab dalam pikirannya terdapat pertanyaan dan keingintahuan.

E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 125-132
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

METODE

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Jenis penelitin yang penulis lakukan adalah : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 27 Salibawan. Menurut Syaiful Sagala, metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Sedangkan Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa metode eksperimen (percobaan) adalah penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 27 Salibawan pada semester genap yaitu semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai bulan April 2022. Penelitian ini dillaksanakan dalam tiga silkus yaitu pada tanggal 21 Maret 2022, 24 Maret 2022, dan 28 Maret 2022. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 27 Salibawan yang berjumlah 25 orang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru bersama dengan supervisor 2 diperoleh bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini dapat dilihat pada data dibawah ini.

Tabel.1 Hasil Evaluasi Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Siklus		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Fauzi	60	50	90
2	Alhadi	90	50	90
3	Anugrahtul Akbar	50	80	80
4	Apriani Saputri	80	60	80
5	Assyfa Balqis Fauzi	80	80	90
6	Azzirah Azwa	60	70	90
7	Destika Aira	40	90	90
8	Dhafa Kurnia Pratama	50	70	80
9	Fariq Alfaro	80	80	60
10	Hamid Almustofa	30	60	80
11	Isabell Oktavia Putr	50	50	90
12	Melantika Bunga Syafitri	30	60	80
13	M. Farhan	50	70	80
14	M. Sufeldi Ramadhan	80	90	100
15	M. Tampan Kurniad	60	80	100
16	Mutiara Syahbani	50	90	100
17	Raeesa Ayuvi	60	80	80

18	Rahmad Riyad	90	70	90
19	Refan Fernando	90	50	60
20	Reffil Handito	80	70	80
21	Rehan Aditya	80	70	90
22	Revan Harlin	40	70	90
23	Riri Mai Yuni	30	80	80
24	Salsa neon Shakyla	70	20	60
25	Vicki Arsito Amanda	50	60	90
Jumlah		**1.530**	**1.660**	**2.010**
Nilai ≥ 70		**10**	**17**	**22**
Nilai rata-rata		**61,2**	**66,40**	**80,4**
Persentase nilai ≥ 70		**40%**	**68%**	**88%**

Dilihat dari daftar nilai hasil penelitian sampai dengan siklus II pada mata pelajaran IPA pada SD Negeri 27 Salibwan telah terjadi peningkatan kualitas hasil belajar. Ini dibuktikan banyak siswa yang sudah mendapat nilai diatas KKM. Pada kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan optimal.

Grafik.1 Nilai Rata-rata Perolehan Siswa Selama Perbaikan Pembelajaran

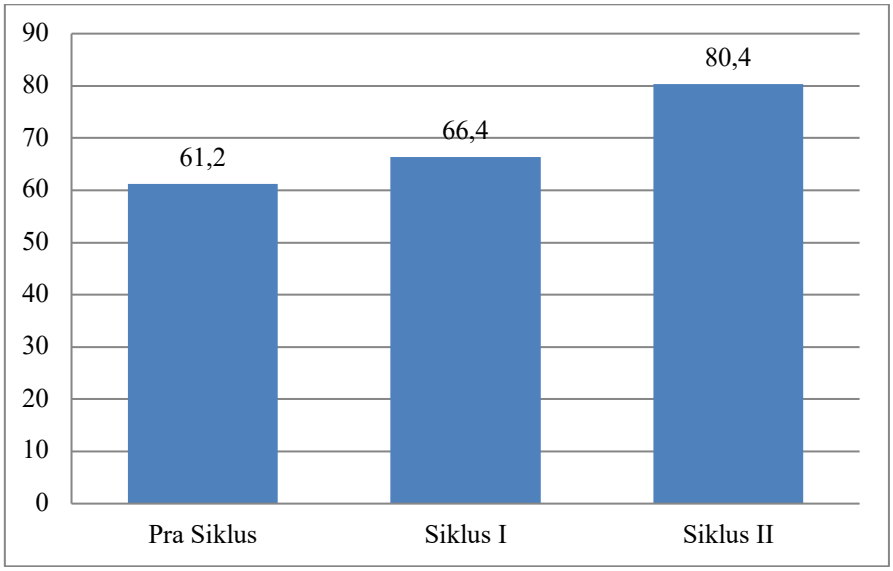

Dari grafik diatas terlihat bahwa metode pembelajaran dengan eksperimen pada materi perpindahan energi panas serta latihan soal-soal yang cukup terhadap siswa kelas IV SD Negeri 27 Salibawan yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru, maka didapat nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat. Dari proses perbaikan pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II nilai rata-rata siswa meningkat, yakni

mencapai 80,4. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan penguasaan pembelajaran oleh siswa.

Adapun persentase peningkatan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang dilakukan selama perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil tes tertulis terhadap 25 orang siswa kelas IV SD Negeri 27 Salibawan (nilai evaluasi terlampir) adalah sebagai berikut.

Grafik. 2

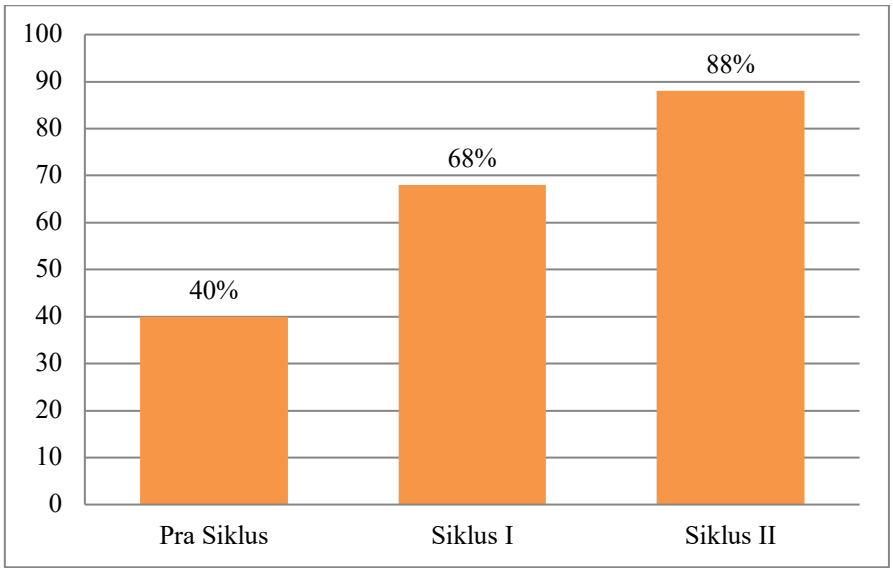

Dari grafik di atas terlihat bahwa pada pra siklus dari 25 siswa, 40% siswa sudah mencapai KKM yakni memperoleh nilai 70 keatas sedangkan yang belum berhasil mencapai nilai nilai 70 sebanyak 60%. Tetapi pada siklus I terjadi peningkatan dan perbaikan nilai dari 25 siswa, 68% sudah memperoleh nilai baik di atas 70. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat tinggi terjadi pada siklus II, yakni 88%. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar guru sudah mampu melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dengan cepat bisa memahami materi yang diberikan. Disamping itu juga, guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan pengalaman yang konkrit kepada siswa.

Berikut ini adalah hasil observasi terhadap 25 siswa kelas IV SD Negeri 27 Salibawan yang aktif dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran pada saat perbaikan pembelajaran berlangsung.

Grafik .3 Grafik Keaktifan Siswa

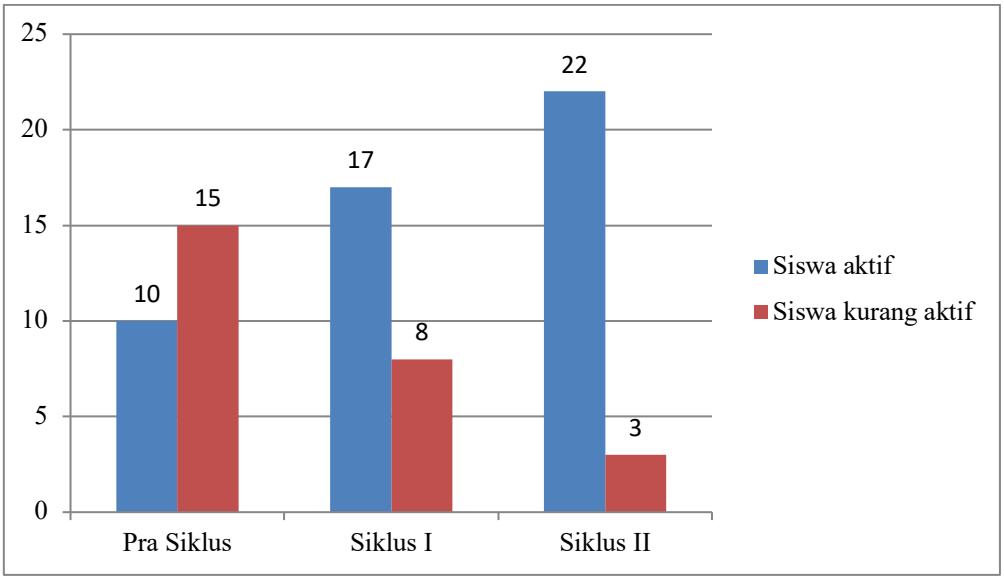

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa dari ke-2 siklus tersebut pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yakni 22 siswa bisa menjawab benar dan aktif dalam tanya jawab dengan guru. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemauan siswa melakukan tanya jawab dan aktif dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang tinggi.

Berdasarkan hasil tes tertulis yang diberikan guru pada siklus I, masih ada siswa yang belum menguasai materi dengan baik yaitu sebanyak 8 orang atau 32%. Sedangkan siswa sudah tuntas dalam belajar pada siklus II terdapat 22 siswa yang telah tuntas atau 88%. Dengan kata lain, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada mata pelajaran normal hanya 61,2 namun pada siklus I diperoleh nilai 64,40 dan pada siklus II diperoleh nilai 80,4. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perubahan nilai yang lebih baik pada siklus II.

Perkembangan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi perpindahan energi panas dengan metode eksperimen dapat disajikan dalam tabel dan grafik perolehan nilai rata-rata kelas.

Tabel. 2 Perkembangan Hasil Belajar Siswa

No	Catatan Prestasi	Pra Siklus	Perolehan Nilai Siswa	
			Siklus I	Siklus II
1.	Nilai terendah	30	20	60
2.	Nilai tertinggi	90	90	100
3.	Nilai rata-rata kelas	61	66	80

Grafik .4 Perolehan nilai per siklus

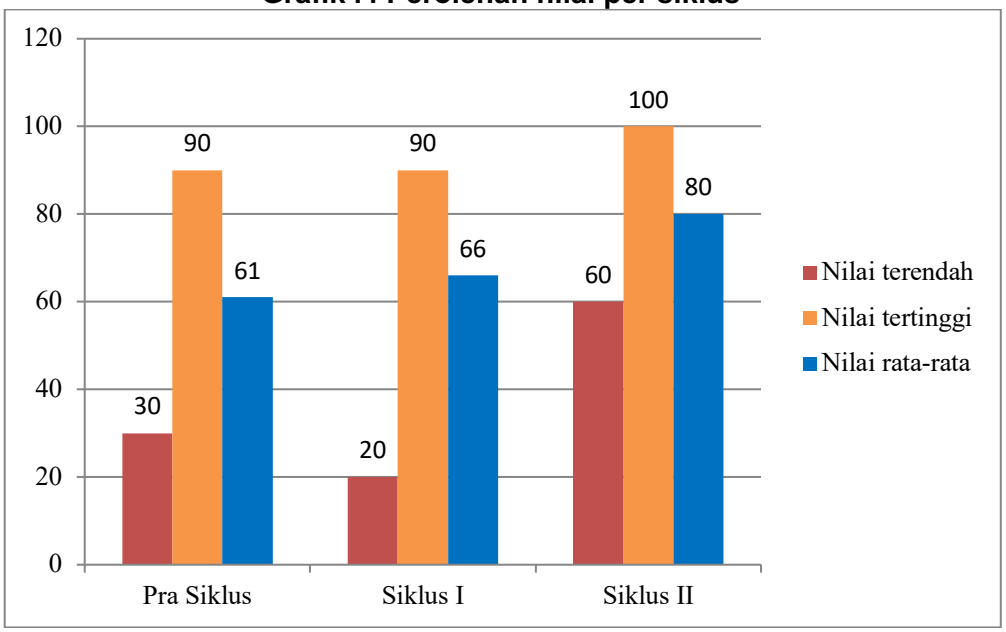

Dari grafik di atas perolehan nilai per siklus dapat dikatakan bahwa, penerapan Metode Eksperimen bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 27 Salibawan sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata test awal siswa kelas IV SD Negeri 27 Salibawan dengan taraf keberhasilan hasil test awal siswa yang mencapai nilai ≥70 sebanyak 10 siswa (40%) dan <70 sebanyak 15 siswa (60%) dengan nilai ratarata kelas adalah 61,2. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 66,40 siswa yang mendapat nilai ≥70 sebanyak 17 siswa (68%) dan <70 sebanyak 8 siswa (32%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 80,4 siswa yang mendapat nilai ≥70 sebanyak 22 siswa (88%) dan <70 sebanyak 3 siswa (12%).

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dan meningkatkan minat serta hasil belajar siswa kelas IV setelah metode diterapkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SD Negeri 27 Salibawan. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Hasil Penelitian : (1) Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dilakukan dalam 2 siklus. (2) penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya minat, pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru, ketuntasan belajar meningkat dari masing masing siklus I (65%), dan siklus II (88%). Simpulan melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Sapriati, Amalia (2009). Pembelajaran IPA di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Susanto, Ahmad (2013). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.Jakarta: Kencana Media Group.

Ramayulis, (2005). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Maunnah, Binti (2009). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Yogyakarta: Teras.

Arifin, Mulyati, et, all, (2005). Setrategi Belajar mengajar Kimia Malang: Universitas Negri Malang

Komalasari, Kokom (2011). Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.

Suprijono, Agus (2009). Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kunandar (2007). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers

Munadi, Yudhi (2008). Pembelajaran : Sebuah Pendekata Baru. Jakarta: Gaung Persada Press.

http://contoh-surat.net/pengertian-belajar.html (diakses 10 April 2022)

Thoifuri, (2008). Menjadi Guru Inisiator. Semarang : Rasail Media Group.

Anitah, W. Sri., et.al (2009). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: UniversitasTerbuka.

Dimyati. Dkk (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Purwanto. (2009). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sudjana, Nana. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Nashar. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta : Delia Press.